

Original Research Paper

Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Intang Suraya¹, Dina Fathia Cahyani², Ais Muharam Catur Mahmudin², Maiser Syaputra⁴

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ²Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, ³Program Studi Hukum Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Mataram, ⁴Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.7219>

Sitasi: Suraya, I., Cahyani, D. F., Mahmudin, A. M. C., & Syaputra, M. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(1)

Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

*Corresponding Author: Intang Suraya, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email:

intangsuraya@gmail.com

Abstract: Saat ini pengembangan sektor pertanian di masyarakat Desa Kuta masih terbatas pada pertanian berbasis lahan, dan belum banyak mengembangkan pertanian berbasis pekarangan rumah. Pertanian berbasis pekarangan merupakan upaya pemanfaatan tanah kosong di halaman rumah untuk mengembangkan komoditas – komoditas sederhana guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu komoditas potensial untuk pertanian berbasis pekarangan adalah jamur tiram, karena tanaman ini cukup adaptif dikembangkan pada berbagai kondisi wilayah, praktis dan relatif mudah diterapkan. Jamur tiram telah banyak dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia dan umumnya dikembangkan dengan menggunakan media tanam (substrat) serbuk gergaji (baglog), namun terkadang di wilayah perkotaan ataupun di desa yang maju seperti Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah serbuk gergaji sulit untuk dicari dan tidak tersedia dengan bebas di pasaran sehingga serbuk geraji perlu dicari penggantinya dengan bahan yang lebih mudah diperoleh. Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah penggunaan kardus bekas. Kardus bekas merupakan salah satu pilihan media yang tepat untuk menggantikan serbuk gergaji karena sifat materialnya yang cukup serupa, kardus bekas mampu menahan kelembaban selain itu penggunaan kardus bekas akan mengurangi timbunan sampah di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan KKN Universitas Mataram yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kuta agar dapat meningkatkan penghasilan keluarga dengan budidaya jamur tiram skala rumah tangga menggunakan media kardus yang telah melalui pemrosesan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode FGD dalam penyuluhannya diikuti serangkaian pertemuan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang teknik pengembangan jamur tiram menggunakan media tanam kardus bekas mulai dari tahap budidaya hingga pemasarannya.

Keywords: Jamur Tiram; Budidaya; Kardus; Desa Kuta

Pendahuluan

Desa Kuta merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah selatan Pulau Lombok tepatnya

di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 2.366 Ha, terdiri dari 20 dusun dan merupakan desa terbesar keempat di Kecamatan

Pujut dengan mengambil wilayah sebesar 10,13% dari luas wilayah Kecamatan Pujut. Pada sektor pertanian, Desa Kuta memiliki lahan produktif yang terdiri dari lahan persawahan sebesar 18 Ha, lahan perkebunan sebesar 580 Ha, serta lahan pekarangan masyarakat sebesar 198 Ha. Komoditas pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat diantaranya padi, jagung, dan kacang tanah. Komoditas – komoditas ini pengembangannya masih terbatas dan belum melibatkan banyak masyarakat.

Saat ini potensi pengembangan pertanian masyarakat Desa Kuta masih terbatas pada pertanian berbasis lahan, dan belum banyak mengembangkan pertanian berbasis pekarangan rumah. Pertanian berbasis pekarangan merupakan upaya pemanfaatan tanah kosong di halaman rumah untuk mengembangkan komoditas – komoditas sederhana guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu apabila kegiatan ini dilakukan secara intensif maka dapat membuka peluang tambahan ekonomi bagi rumah tangga (Imran *et al.*, 2019) Komoditas yang dipilih pada kesempatan ini adalah jamur tiram, karena tanaman ini cukup adaptif dikembangkan pada berbagai kondisi wilayah, praktis dan relatif mudah diterapkan. Jamur tiram adalah salah satu komoditas pangan yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Setiap tahun, peminat jamur tiram meningkat sekitar 20-25 persen. (Nurhakim, 2018). Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa jumlah jamur yang dikonsumsi di Indonesia adalah 0,034 kg per kapita per minggu atau 0,177 kg per kapita per tahun pada 2018. Namun, kebutuhan masyarakat akan jamur masih belum terpenuhi, artinya masih banyak yang diimpor dari luar daerah. Ini karena Indonesia memproduksi lebih sedikit jamur tiram. Indonesia memproduksi 33.163,19 ton jamur tiram pada 2019, turun dari 3.316,32 ton pada 2020, demikian menurut badan statistik resmi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kurangnya keahlian masyarakat dalam budidaya jamur menjadi salah satu penyebab rendahnya pasokan jamur tiram yang tersedia di pasaran. Karena jamur tiram dapat ditanam menggunakan media tanam kardus atau media tanam limbah serbuk gergaji, budidaya jamur tiram relatif sederhana dan murah. Selain itu, benih jamur yang tahan hama dan mudah beradaptasi dengan lingkungan digunakan sebagai bahan baku dalam produksi jamur tiram (Hunaepi *et al.*, 2019). Jamur juga dapat digolongkan sebagai pangan organik bebas pestisida (Hariadi *et al.*, 2013)

Di Indonesia, jamur tiram banyak ditanam dengan menggunakan berbagai media tanam (substrat), termasuk serbuk gergaji (baglog planting). Substrat dibundel dalam kantong plastik dan digunakan sebagai baglog tanam. Namun, serbuk gergaji sulit ditemukan dan diperoleh. Oleh karena itu, menemukan pengganti bahan lain yang tersedia sangat penting. Menggunakan kardus adalah salah satu cara untuk menemukan solusi. Salah satu pilihan media terbaik adalah menggunakan kardus karena, selain tersedia, jamur tiram yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi. (Suharjo, 2015). Selain itu penggunaan kardus bekas sebagai media tanam juga dapat mengurangi limbah kardus yang ada di Desa Kuta.

Serbuk gergaji yang digunakan untuk membuat kardus memiliki kandungan selulosa yang cukup tinggi sehingga menjadi media yang ideal untuk pengembangan jamur tiram. Manfaat lain dari media kardus termasuk kepraktisannya yang lebih besar, persyaratan modal yang lebih rendah untuk pembelian media tanam, keamanan dari kontaminasi media logam, kurangnya minyak atau getah, yang biasanya ada dalam serbuk gergaji, kemampuan untuk tumbuh di dataran rendah, dan kapasitas untuk meminimalkan limbah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Produksi jamur tiram perlu ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah yang teridentifikasi oleh mahasiswa KKN PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) Universitas Mataram Desa Kuta di antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan Masyarakat tentang budidaya jamur tiram serta banyaknya limbah kardus yang ada di desa Kuta Dimana limbah kardus ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi media tanam jamur tiram. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut kegiatan KKN PMD Universitas Mataram Desa Kuta diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menjadi alternatif sumber pangan yang berkualitas, mensejahterakan Masyarakat, dan mengurangi limbah kardus (Imran *et al.*, 2019)

Berdasarkan permasalahan di atas mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Kuta memberikan Solusi berupa pelatihan budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk membina dan mendampingi mitra sehingga dapat menghasilkan produk jamur tiram yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Adapun bentuk pelatihan yang akan diberikan adalah sebagai berikut: 1) sosialisasi budidaya jamur tiram, 2) pelatihan budidaya jamur tiram, 3)

pelatihan pemanenan jamur tiram, 4) pelatihan pengemasan produk atau label, 5) sosialisasi perizinan produk, 6) sosialisasi pemasaran produk. Tujuan KKN PMD Universitas Mataram Desa Kuta adalah untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram menggunakan variasi media tanam kardus bekas dan mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan keluarga dengan budidaya jamur tiram skala rumah tangga.

Metode

Kegiatan KKN PMD Universitas Mataram dilaksanakan pada bulan Desember- Februari 2024, berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, selain itu dilibatkan juga pihak mitra seperti aparat pemerintahan desa dan serta Masyarakat umum. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam kegiatan KKN PMD Universitas Mataram Desa Kuta sebagai berikut :

1. Survey Awal

Survey awal bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan situasi Desa Kuta, termasuk melakukan diskusi dengan pihak desa, masyarakat serta kelompok sasaran. Hal – hal yang dibahas dalam survey awal diantaranya: tema kegiatan KKN, judul kegiatan, kelompok sasaran dan beberapa permasalahan terkait kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Kegiatan survey dilaksanakan selama satu minggu sebelum dilakukannya penulisan proposal dibawah pengawasan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mengajarkan sesuatu kepada individu ataupun kelompok dengan cara memberi pengetahuan mengenai informasi tertentu. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan dalam program kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kegiatan diskusi secara sistematis dan terarah dari suatu grup untuk membahas permasalahan tertentu dalam suasana informal dengan panduan seorang moderator. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan

kepada masyarakat tentang program – program KKN, khususnya terkait program utama budidaya Jamur Tiram.

3. Pelatihan

Menurut Gomes (2003), pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki keterampilan seseorang pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu, pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas seseorang untuk melakukan tugas dengan lebih sukses dan efisien, menurut Rae dalam Sofyandi (2008). Sikula (2000) menyatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk: (1) meningkatkan produktivitas; (2) meningkatkan kualitas pekerjaan; (3) meningkatkan ketepatan dalam mengerjakan sesuatu. Pelatihan yang dilaksanakan selama KKN ini antara lain: 1) Penyuluhan/ sosialisasi budidaya jamur tiram, 2) pelatihan budidaya jamur tiram, 3) pelatihan pemanenan jamur tiram, 4) pelatihan pengemasan produk atau label, 5) sosialisasi perizinan produk, 6) sosialisasi pemasaran produk.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Jamur tiram telah banyak dibudidayakan di Indonesia melalui berbagai media tanam (substrat) salah satunya serbuk gergaji (baglog tanam). Namun serbuk gergaji sulit dicari dan susah untuk mendapatkannya. Oleh karena itu perlu dicari alternatif media tanam lain yang lebih mudah diperoleh. Salah satu solusinya adalah menggunakan kardus bekas. Kardus bekas merupakan salah satu pilihan media tanam yang tepat, selain karena mudah didapat, jamur tiram yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang lebih baik (Suharjo, 2015). Selain itu penggunaan kardus bekas sebagai media tanam juga dapat mengurangi limbah kardus yang ada di Desa Kuta.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama 4 kali, masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang budidaya jamur tiram serta banyaknya limbah kardus yang ada di desa Kuta, dimana limbah kardus ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi media tanam jamur tiram.

Berdasarkan permasalahan di atas, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Kuta memberikan solusi berupa pelatihan budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk membimbing dan mendampingi mitra agar dapat menghasilkan produk jamur tiram yang bernilai ekonomis tinggi. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut: 1) Penyuluhan/ sosialisasi budidaya jamur tiram, 2) pelatihan budidaya jamur tiram, 3) pelatihan pemanenan jamur tiram, 4) pelatihan pengemasan produk atau label, 5) sosialisasi perizinan produk, 6) sosialisasi pemasaran produk.

Penyuluhan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus

Budidaya jamur tiram menggunakan media tanam dari kardus bekas memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan media lainya. Menurut Suharjo (2015), jamur tiram yang ditanam menggunakan media kardus memiliki masa produktif selama 3-5 bulan dan juga jamur yang dihasilkan lebih prima memiliki aroma yang lebih wangi dan rasanya lebih kenyal. Selain itu penggunaan media tanam kardus dapat menjadi solusi mengurangi limbah rumah tangga dan dapat menambah nilai ekonomis.

Penyuluhan budidaya jamur tiram menggunakan media tanam kardus menggunakan konsep FGD. Penyuluh menyampaikan materi sembari mengajak peserta berdiskusi aktif dengan moderator sebagai pengarah, selanjutnya peserta membahas lebih mendalam mengenai topik bersama pemateri. Situasi jalannya kegiatan penyuluhan terlampir pada Gambar 1.



Gambar 1 Situasi Jalannya Kegiatan Penyuluhan.

Hal yang dibahas dalam kegiatan ini adalah cara dan proses membudidayakan jamur tiram menggunakan media tanam kardus. Berdasarkan hasil diskusi, pengetahuan dan pemahaman peserta tentang budidaya jamur tiram menggunakan media kardus adalah suatu hal yang belum pernah terpikirkan selama ini, kebanyakan peserta mengetahui bahwa budidaya jamur tiram hanya bisa menggunakan serbuk gergaji, jerami dan batang jagung saja. Para peserta sangat antusias dengan inovasi media tanam kardus dari target capain yang telah di tentukan oleh fasilitator berupa kehadiran peserta mencapai 90% dan pemahaman individu diukur dengan pendekatan sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Respon Pemahaman (Syaputra et al., 2022)

Respon Pemahaman	Hasil
> 80%	Sangat baik
60-67%	Baik
40-79%	Cukup
< 40%	Kurang

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan pengukuran pemahaman peserta diatas, menunjukan hasil yang sangat baik dengan respon pemahaman lebihdari 80%, hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengikuti materi yang disampaikan dan dapat merespon pertanyaan dengan baik dan logis.

Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus

Setelah melakukan penyuluhan, mahasiswa KKN PMD Desa Kuta mengadakan kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menjadi lebih efisien dan efektif (Rae dalam Sofyandi, 2008). Hal ini dilakukan untuk memantapkan pengetahuan dan pemahaman peserta, meningkatkan produktivitas, meningkatkan mutu kerja, dan meningkatkan ketepatan dalam mengerjakan sesuatu, yang dibimbing langsung oleh pemateri. Jalanya kegiatan pelatihan terlampir pada Gambar 2-6.



Gambar 2 Kegiatan Merobek Kardus



Gambar 6 Memasukan Bibit Jamur ke Dalam Baglog



Gambar 3 Perebusan Kardus



Gambar 4 Membuat Baglog Jamur



Gambar 7 Baglog Jamur Tiram Media Tanam Kardus



Gambar 5 Proses Sterilisasi Baglog

Kesimpulan

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembudidayaan jamur tiram menggunakan media tanam kardus bekas serta menjadi jawaban untuk menanggulangi sampah kardus. Kegiatan ini juga dapat mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan budidaya jamur tiram skala rumah tangga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini serta kepada rekan-rekan mahasiswa Alamsyah, Siti Hartini Pingki Pratami, Rena Yuliana, MH.Arsy Septian RS, Sri Atika Mawaddah, Mutiara Fadella Yanari dan kepada mitra-mitra yang telah menyelesaikan kegiatan ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2020). Retrieved Februari 2, 2024, from statistik Konsumsi Pangan 2020.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hariadi, N., Setyobudi, L., & Nihayati, E. (2013). Studi Pertumbuhan dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) pada Media Tumbuh Jerami Padi dan Serbuk Gergaji. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(1), 47–53.
- Hunaepi, H., Samsuri, T., Asy'ari, M., Mirawati, B., Firdaus, L., Fitriani, H., Muliadi, A., Muhali, M., & Prayogi, S. (2019). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Pondok Pesantren Hidayaturrahman NW Manggala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v1i1.119>
- Imran, A., Supriadin, S., Sakti, N. W. P., & Syahrir, S. (2019). Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek. *Abdi Masyarakat*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.58258/abdi.v1i1.1001>
- Nurhakim, Y. I. (2018). *Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Group.
- Sikula, A. E. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharjo, E. (2015). *Budidaya Jamur Tiram Media Kardus*. Jakarta Selatan: PT Argomedia Pustaka.
- Syaputra, M., Wulandari, F. T., Wahyuningsih, E., & Anwar, H. (2022). Peningkatan Kesadartahuan Terhadap Hutan Pantai Nipah Sebagai Habitat Penyu di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4),

452–456.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2542>